

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang Penanganan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah pertama yaitu Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Kedua yaitu Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, dan lainnya. Terakhir yaitu Sampah Spesifik adalah sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya

memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode(Kakara,dkk, 2018).

Dalam penanganan sampah perlu di laksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berkaitan seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, hal ini agar tidak terjadi masalah dalam proses penanganan sampah. Permasalahan sampah juga terjadi di lingkungan pendidikan, salah satunya di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang sering identik dengan kurangnya manajemen lingkungan didalamnya, terutama pengelolaan sampahnya (Auvaria, 2016).

Pondok pesantren Sabilunnajat berada di Cileungsir, Rancah di Kabupaten Ciamis dengan jumlah santri 300 orang dari berbagai daerah. Banyaknya jumlah santri menyebabkan semakin banyak sampah di lingkungan pesantren. Beberapa santri masih ada yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai sampah. Cara pengolahan sampah di pesantren belum baik, sampah hanya dikumpulkan di satu tempat lalu dibakar. Pembakaran dapat menyebabkan pencemaran udara dan akan berdampak pada lingkungan sekitar pesantren, maka diperlukan edukasi mengenai pengolahan sampah di lingkungan pesantren (Ernyasih, 2020).

Berdasarkan informasi yang telah penulis dapatkan dari petugas kebersihan dan santri pada tanggal 10 Februari 2021 bahwa, Pondok Pesantren Modern

Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung masih memiliki permasalahan terkait penanganan sampah. Pewadahan sampah di pondok pesantren ini menggunakan tempat sampah namun masih ada juga yang menggunakan kantong plastik, karung dan kardus. Pengangkutan (internal) sampah dilakukan tanpa memakai APD seperti sarung tangan atau sepatu khusus dan sampah yang di angkut masih tercampur antara organik dan anorganik.

Proses pembuangan akhir sampah dilakukan pembakaran sampah setiap hari oleh petugas kebersihan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah karena sampah semakin menumpuk setiap harinya. Penanganan sampah ini tidak di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) dikarenakan tempat pembuangan akhir di daerah tersebut sudah melebihi kapasitas penampungan sampah. Di tempat pembuangan akhir tersebut sudah banyak sekali sampah yang dibuang oleh warga, sehingga adanya kendala setelah beberapa bulan ke belakang sampah-sampah dari pesantren ini tidak di angkut ke tempat pembuangan akhir.

Kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di pondok pesantren ini tidak memenuhi syarat dan dapat mencemari lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan sampah-sampah hanya dikumpulkan di satu tempat yang tidak mencukupi kapasitas penampungan sampah. Letak TPS menyatu dengan tempat jemuran pakaian santri dan TPS di pondok pesantren ini berupa *open dumping* sehingga sampah-sampah menumpuk dilapangan yang juga dapat mengakibatkan banyak lalat, dan menimbulkan bau tidak sedap. Dampak lain dari kurang baiknya penanganan sampah di pondok pesantren ini yaitu beberapa kali santri mengeluh terkena penyakit seperti diare, gatal-gatal dan gangguan kesehatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Penanganan Sampah Domestik di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penanganan sampah domestik di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penanganan sampah domestik di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui berat timbulan sampah di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung
2. Mengetahui penanganan sampah domestik pada tahap pemilahan di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pewadahan di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
4. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pengangkutan (internal) di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
5. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pengumpulan di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.

6. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pembuangan akhir di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
7. Mengetahui aspek pengetahuan santri dan petugas kebersihan dalam penanganan sampah di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
8. Mengetahui sikap santri dan petugas kebersihan dalam penanganan sampah di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.
9. Mengetahui sarana dan prasarana yang di gunakan dalam penanganan sampah di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu meliputi menghitung berat timbulan sampah, penanganan sampah di pondok pesantren dengan tahap pemilahan, pewadahan, pengangkutan (internal), pengumpulan dan pembuangan akhir, serta melakukan observasi kepada petugas kebersihan dan santri guna mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap penanganan sampah di pondok pesantren dan mengetahui sarana prasarana yang tersedia dalam penanganan sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan sampah domestik di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Bagi Santri dan Petugas

Manfaat bagi para santri dan petugas sampah yaitu menambah informasi dan pengetahuan untuk perbaikan dalam sistem penanganan sampah domestik di Pondok Pesantren Modern Robithoh Ciparay Kabupaten Bandung.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan kajian ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan dan untuk menambah referensi mengenai penanganan sampah domestik.

